

# TANTANGAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA GLOBALISASI

Endang Rukmiati, S.Pd.,M.Pd  
Institut Agama Islam  
IAI AL MUHAMMAD CEPU,  
Jalan Blora No 151 Cepu-Blora-Jawa  
Tengah  
E-mail : [endrunki@gmail.com](mailto:endrunki@gmail.com)  
HP.081228364277

## ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan analisis tinjauan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Latar belakang penelitian berangkat dari kenyataan bahwa karakter adalah modal utama dan sangat penting, bagi kemajuan individu maupun bangsa. Jika kita bergeser maka era saat ini, permasalahan - permasalahan semakin kompleks. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka yang terjadi adalah adanya perubahan peranan dan cara pandang dari manusia di dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Seiring dengan fenomena tersebut degradasi moral pun semakin marak. Pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah merupakan pondasi awal untuk membentuk individu yang berkepribadian baik, bermutu, sehingga menjadikan anak-anak sebagai aset bangsa yang beradab dan maju. Fokus penelitian adalah apa saja tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif jenis library research, dengan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan bahan-bahan pustaka yang koheren dengan pembahasan yang dimaksud untuk menganalisis,

menjelaskan secara kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dan memiliki tantangan dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi, diantaranya melalui pemberdayaan, keteladanan, intervensi terintegrasi, dan pembiasaan, untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang ihsani, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kata kunci : *tantangan guru Pendidikan Agama Islam, karakter siswa, dan era globalisasi*

## ABSTRACT

This paper presents a review analysis of the role of Islamic Education teachers in building student character in the era of globalization. This study aims to analyze the challenges Islamic Education teachers face in building student character in the age of globalization. The research background departs from the fact that character is the main capital which is very important for the progress of individuals and nations. Nowadays, in the current era, problems are getting more complicated. What happens with the advancement of technology is a change in the role and perspective of humans as social beings.

Along with this phenomenon, moral degradation is increasingly widespread. Character education in traditional and Islamic schools is the initial foundation for forming individuals with good personalities and qualities to make children assets of a civilized and advanced nation. This research focuses on discovering the challenges Islamic Education teachers face in building student character in the era of globalization. This research applies a descriptive qualitative method of library research. The data collection techniques compile coherent references with the discussion to help analyze and explain

critically. The study shows that Islamic Education teachers play important roles and face challenges in building student character in the era of globalization. Educating students to become noble beings who do good things with virtuous actions based on devotion to Allah SWT may include empowerment, exemplary, integrated intervention, and habituation.

Keywords: challenges for Islamic Education teachers, student character, globalization era

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, seseorang bias dengan sangat mudah menemukan suasana yang dia sukai sehingga menemukan efek positif akan tetapi satu sisi akan menimbulkan efek negatif. Remaja dalam hal ini para siswa bila tidak dikendalikan oleh orang tua maupun guru di sekolah merupakan generasi yang paling rentan terhadap pengaruh negatif yang menyebabkan dekadensi moral, tidak memiliki karakter sebagaimana seorang siswa yang baik bahkan bias jadi tidak bermoral. Masalah ini sangat sulit diatasi jika hanya mengandalkan teori-teori psikologi Barat yang tidak sesuai dengan kepribadian kita. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan solusi masalah ini melalui pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Agama tidak hanya dihafal tetapi juga harus dihadirkan dalam jiwa untuk mendampingi para siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Peranan guru pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dituntut untuk bisa menyusun strategi berupa bimbingan problem solving dalam menghadapi persoalan diri kepada para siswa. Siswa harus memiliki karakter, mental yang dapat merubah dirinya menjadi pribadi yang unggul. Ditengah keterbukaan inilah pentingnya penguatan pendidikan karakter pada diri siswa berbasis agama, karena sekarang ini moralitas yang dipilih juga akan mempengaruhi kekuatan pengaruhnya pada

diri seseorang, yang dapat berakibat pada kekuatan prinsip dirinya untuk bias memilih dan memilah serta memutuskan yang baik dan tidak baik, yang pantas dan yang tidak pantas bagi dirinya. Jangan sampai terjadi, karena sudah membekali moralitas pada diri siswa, namun keliru dengan moralitas yang hampa karena ditegakkan dari nilai-nilai spiritual. Disinilah peran penting guru Pendidikan Agama Islam yang integral dan fungsional dalam mengantisipasi degradasi moral dan membentuk karakter siswa di era global.

Berdasarkan alenia di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Adakah tantangan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa di era globalisasi?

---

Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

E – ISSN : 2549 – 5720 P – ISSN : 2549 – 3663

March 2019.vol.03 No. 01, P-198-226

<https://ejournal.unira.ac.id/index.php/al-tanzim>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis library research, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan sebagai objek penelitian atau pengumpulan data bersifat kepustakaan (Chreswell, 2010). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literasi yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud (Arikunto, 1990). Analisa data dalam kajian pustaka (library research) ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu

informasi tertulis atau tercetak dalam media masa (Krippen Dorfr, 1993).<sup>1</sup>

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **HAKIKAT KARAKTER (AKHLAK)**

Menurut banyak pendapat, kata “karakter” berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu “kharakter” “kharassein” dari “kharox,” yang bermakna “tools for marketing,” “to engrave,” dan “pinted stake.” Kata ini mulai digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “character” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam Bahasa Inggris, kata “character” ini berubah menjadi “charac-ter. Adapun di dalam bahasa Indonesia kata “character” ini mengalami perubahan menjadi “karakter” (Wibowo, 2013).

Diperjelas Meragustam bahwa secara bahasa karakter ialah tabiat ; watak ; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain, secara istilah karakter adalah sifat utama yang terukir dan menyatu dalam pikiran, perasaan, keyakinan, dan perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. (Meragustam, 2018).

Karakter dan akhlak dua-duanya memiliki nilai-nilai yang bermuara pada menanamkan nilai positif/kebaikan. Akan tetapi jika ditinjau dari segi istilah tentu memiliki perbedaan, karena akhlak pada dasarnya bersumber dari ajaran yang diwahyukan Allah, sedangkan karakter bersumber pada hasil buah pikir manusia dan nilai-nilai kebaikan yang lahir dari kebiasaan masyarakat.

Pendidikan karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur’an dan sunnah nabi. Dengan demikian, baik buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran jelas standar, yaitu baik dan buruk menurut Al Qur’an dan sunnah nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya (Marzuki, 2015).<sup>2</sup>

### **PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBALISASI**

Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini kita berada di era globalisasi dimana pada era globalisasi ini terjadi perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan pada semua aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Di era globalisasi ini kita bias melihat bahwa tidak sedikit manusia yang memiliki karakter yang sangat memprihatinkan karena manusia tersebut bisa dikatakan menyimpang atau jauh dari nilai-nilai yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pendidikan karakter di era globalisasi ini sangat penting dan dibutuhkan, karena dengan pendidikan karakter kita bias membentuk karakter manusia yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di Indonesia. Banyak sekali para ahli yang berpendapat mengenai pengertian dari pendidikan karakter, dan sebelum melaksanakan pendidikan karakter kita harus tertulis dahulu mengetahui pengertian dari pendidikan karakter itu apa. Pendidikan karakter menurut Lickona (1991) (Sudrajat, 2011) adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu manusia agar dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter ini juga memiliki pengertian sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang didalamnya meliputi komponen-komponen

---

<sup>1</sup>Chreswell, John W, Research Design : Qualitative, Quantitative, and mixed Methods Approaches (Yogyakarta: Terejh.Ahmadfawaid, 2010).

<sup>2</sup>Wibowo Agus, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2013)

<sup>3</sup>Meragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter (Yogyakarta : Pasca Sarjana FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

---

<sup>4</sup>Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta:Amzah, 2015)

kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen yang tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui pendekatan komprehensif dan holistik. Jika pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah maka keteladanan (modeling), penguatan (reinforching), dan pembiasaan (habituating). (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah juga memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk karakter manusia. Selain itu pelaksanaan dan implementasi pendidikan karakter di Indonesia ini bersumber dari Pancasila dan Pancasila ini menjadi dasar yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting untuk disampaikan, dilaksanakan dan diterapkan pada manusia terlebih di era globalisasi ini. Alasan pentingnya pendidikan karakter ini menurut Lickona yaitu sebagai cara terbaik untuk menjamin anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan, cara untuk meningkatkan prestasi akademik, cara untuk membentuk karakter manusia yang kuat, cara untuk mempersiapkan manusia agar bias mengkonfirmasi orang lain dan dapat hidup didalam masyarakat yang beragam, cara agar terhindar dari masalah norma sosial, cara agar manusia memiliki perilaku yang baik, dan untuk menyampaikan pembelajaran nilai-nilai budaya (Sudrajat, 2011).<sup>3</sup>

Selain itu pendidikan karakter ini sangat berperan dan dibutuhkan untuk menciptakan generasi bangsa Indonesia yang memiliki karakter yang kuat. Pentingnya akan pendidikan karakter ini diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan karakter ini terdapat dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Oleh sebab itu dapat

ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter ini sangat penting bagi manusia terlebih di era globalisasi ini agar manusia memiliki karakter yang kuat dan baik serta sesuai dengan nilai dan norma yang ada di Indonesia. Selain itu perlu kita ketahui bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka akan semakin besar juga kebutuhan pendidikan karakter manusia tersebut.

## **PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERS SISWA**

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya guru PAI yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang insani. Apabila dalam era globalisasi seperti saat ini sangat rentan terjadinya penurunan moral sosial. Dengan adanya fenomena seperti itu muncullah tantangan guru PAI dalam menjalankan tupoksinya di sekolah. Adapun perannya sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain: pembiasaan 3 S (Salam, sapa, senyum), pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca surat pendek, pembacaan doa, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan bersikap jujur. Adapun factor pendukung bersifat eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk membentuk karakter siswa ada faktor penghambat yang bersifat internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pribadi setiap peserta didik dikarenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil. Disamping faktor internal ada factor eksternal yang sangat menantang guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan masyarakat kota yang sifatnya acuh tak acuh terhadap berbagaimacam

---

<sup>3</sup>Subana, M. Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter (Bandung : Jurnal Pendidikan Karakter, 2011)

masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah. Karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter siswa di era globalisasi ini.

Guru PAI dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru PAI lah yang bias berada dalam barisan paling depan dalam pembentukan karakter di satuan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru PAI mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya. Peran guru PAI sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik oleh karena itu guru PAI dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku para nabi dan rasul Allah. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat-ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari. Pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru PAI dalam membentuk karakter peserta didiknya. (Sriyati 2019:1).

## **KESIMPULAN**

Islam merupakan ajaran yang membina pribadi muslim seutuhnya dalam perwujudan sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui Pendidikan Agama Islam diupayakan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam agar outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang sangat dibutuhkan dalam implementasi di era globalisasi. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai pembentuk karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang berperan

sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsani, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik. Dengan berdasarkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun peran-peran yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter diantaranya : pemberdayaan, keteladanan, intervensi terintegrasi, pembiasaan dan intervensi terintegrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Omari, Nopan (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Manajer Pendidikan. Vol 9 no. 3.
- Baharun, H., di Maryam, S. (2019). Building Character Education Using Three Matra of Hasan al-Banna's Perspective in Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam 4,4(2), 51-62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>.
- Saptono, (2011). Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsini, (1990). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta.
- Chreswell, John W. (2010). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta
- KartiniKartono, PatologiSosial 2, Kenakalan Remaja (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm3-5.
- Wibowo, Agus, (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maragustam, (2018). Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter. Yogyakarta: Pascasarjana FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Marzuki, (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah,

Ajat Sudrajat, 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" Jurnal Pendidikan Karakter.

Subana, M. Sudrajat, 2011. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Bandung Pustaka Setia.

Fathur Rohman, (2009), Strategi Pembelajaran PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU JEPARA.